



# Strategi Komunikasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melakukan Shalat Dhuha Di Mts Yayasan Ilham Jl. Supersemar, Palembang

Muhammad Armansah\*, Nuraida, Anita Trisiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1470>

\*Correspondence: Muhammad Armansah

Email: [nuraida\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nuraida_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 27-11-2024

Accepted: 27-12-2024

Published: 27-01-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Strategi komunikasi yang efektif sangat penting dalam membangun pemahaman dan motivasi siswa terhadap ibadah, khususnya shalat Dhuha. Judul penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melakukan Shalat Dhuha Di Mts Yayasan Ilham Jl. Supersemar, Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam membangun motivasi siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha secara konsisten. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru fiqih, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru Fiqih melibatkan komunikasi asosiasi, persuasif, informatif, afektif, partisipatif, integratif dan pemberian contoh melalui teladan langsung. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan motivatif, menyampaikan manfaat shalat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga melibatkan siswa secara aktif melalui program mentoring, pengadaan jadwal shalat berjamaah, dan pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten melaksanakan shalat Dhuha. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam membangun minat dan kesadaran siswa akan pentingnya shalat Dhuha sebagai bentuk ibadah dan pembentukan karakter Islami. Namun, terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan di luar jam pelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengamalan shalat Dhuha secara konsisten.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Guru Fiqih, Minat Siswa, Shalat Dhuha, MTs.

## Pendahuluan

Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran tertentu, yang berfungsi sebagai kerangka umum kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rusdiana & Heryati, 2015). Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Interaksi ini membantu mengatasi tantangan dalam memotivasi siswa yang kurang berminat belajar. Guru berperan penting dalam membina

prestasi siswa melalui berbagai metode dan strategi, khususnya dengan mendorong motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi pengajaran mengacu pada pendekatan atau rencana yang digunakan pendidik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Banyak ahli pendidikan telah mengemukakan teori dan pendekatan berbeda terkait strategi ini.

Komunikasi memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Hal ini memungkinkan individu untuk mengalami dan membandingkan berbagai emosi. Komunikasi yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut teori kognitif sosial, sebagaimana ditekankan oleh tokoh seperti Lev Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk terlibat dengan teman sebaya dan guru, memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat untuk membina hubungan positif dengan siswa. Namun, agar guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, mereka harus terlebih dahulu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama pendidik.

Fiqh adalah cabang ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan logis dengan objek dan kaidah tertentu, berbeda dengan tasawuf yang menitikberatkan pada gerakan hati dan emosi, atau tarekat yang menekankan pada praktik ritual. Pemberian pendidikan Fiqh yang berkualitas di sekolah membantu membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia, sehingga memudahkan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman modern, semakin kompleksnya permasalahan kemasyarakatan menggarisbawahi pentingnya mempelajari Fiqh dan Syari'ah. Siswa membutuhkan pengetahuan dasar tentang hukum Islam untuk mengatasi masalah dalam komunitas mereka. Tujuan utama pendidikan Fiqh adalah membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip hukum Islam, didukung oleh dalil naqli dan aqli, agar dapat menerapkan dan mengamalkan hukum Islam secara benar.

Guru fiqh menganjurkan siswa untuk rajin beribadah kepada Allah SWT, khususnya dalam menunaikan shalat wajib yang merupakan rukun Islam. Sama seperti pilar yang penting bagi sebuah bangunan, doa juga penting bagi struktur iman. Sholat merupakan suatu sistem kehidupan yang menyeluruh, berfungsi sebagai manhaj tarbiyah dan ta'lim yang memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan rohani. Membersihkan tubuh, mempertajam pikiran untuk belajar, dan menyucikan hati. Doa menjadi contoh penerapan praktis prinsip-prinsip Islam baik dalam aspek politik maupun sosial, menumbuhkan nilai-nilai persaudaraan, kesetaraan, dan kebebasan. Pada era Salafus Shalih, shalat dianggap sebagai "mizan" atau standar kebaikan, yang mencerminkan karakter seseorang berdasarkan komitmennya terhadap shalat dan kualitas pelaksanaannya (Switri, 2020).

Layanan doa secara umum dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah shalat fardhu atau disebut juga shalat maktubah yang wajib dan meliputi shalat lima waktu: Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Kategori kedua adalah salat sunah yang tidak wajib, meliputi salat seperti salat Idul Fitri, salat gerhana (salat kusuf), salat meminta hujan (istisqa), salat taubat (taubat), salat berdasarkan kebutuhan (hajat), salat ucapan masjid

(tahiyatul masjid), salat Dhuha, salat Tahajjud, salat Witir, salat Tarawih, salat Istikharah, dan lain-lain (Shidiqy, 1976:59).

Sholat sunnah adalah ibadah yang dianjurkan yang memberikan tambahan nilai spiritual dan membantu mengkompensasi kekurangan dalam pelaksanaan sholat fardhu. Salah satu contohnya adalah shalat Dhuha yang dilakukan pada pagi hari. Di sekolah, shalat Dhuha sering dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Namun ada beberapa santri yang datang terlambat sehingga menyebabkan mereka ketinggalan shalat. Hal ini menyoroti pentingnya peran guru Fiqih dalam menekankan pentingnya shalat Dhuha kepada siswa.

## Metodologi

Metodologi penelitian mengacu pada proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mengatasi masalah dan mencari solusi dalam penelitian. Menurut Sugiyono, meliputi kegiatan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Metodologi penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif melibatkan data non-numerik, seperti kata, kalimat, pernyataan, dan dokumen, sedangkan penelitian kuantitatif berkaitan dengan data terukur yang dinyatakan dalam angka. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, dimana penelitian dilakukan dalam setting alami dengan beberapa tingkat intervensi dari peneliti. Intervensi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mempelajari fenomena yang diinginkan secara langsung. Disebut penelitian lapangan karena pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berpedoman pada fakta-fakta yang terungkap selama proses penelitian, bukan berdasarkan teori-teori yang ada.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu aspek yang diajarkan adalah pelaksanaan ibadah, seperti shalat Dhuha yang memiliki nilai spiritual dan manfaat mendalam bagi kehidupan seorang Muslim. Di MTs Yayasan Ilham, tantangan untuk meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha menjadi perhatian khusus bagi guru, terutama guru Fiqih, yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pemahaman serta dorongan kepada siswa. Strategi komunikasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kesadaran dan minat siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup pendekatan personal, pemberian teladan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, guru Fiqih diharapkan mampu menggunakan berbagai metode komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, untuk menyampaikan pesan yang menginspirasi siswa agar menjadikan shalat Dhuha sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Pembahasan ini akan mengulas lebih lanjut strategi-strategi komunikasi, sender/komunikator, pesan, komunikasi dan *feedback* yang digunakan oleh guru Fiqih di MTs Yayasan Ilham. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

## 1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens tertentu. Ini melibatkan pemilihan metode, saluran, dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi komunikasi membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Berikut adalah beberapa macam strategi komunikasi yaitu:

### a. Komunikasi Asosiatif

Komunikasi asosiatif adalah komunikasi yang terjadi dalam hubungan sosial yang berfokus pada interaksi dan kerjasama antara individu atau kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Komunikasi ini sering kali melibatkan komunikasi interpersonal yang mendalam, di mana saling berbagi informasi dan pengalaman terjadi secara dua arah. Bentuk komunikasi ini biasanya digunakan dalam konteks seperti dalam tim kerja atau kelompok sosial, di mana ada pembentukan ikatan atau hubungan yang erat.

### b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku mereka. Komunikasi jenis ini sering digunakan dalam pemasaran, politik, dan persuasi sosial. Pesan yang disampaikan dirancang dengan cermat untuk menggerakkan audiens, baik secara rasional (logis) maupun emosional. Teknik-teknik yang digunakan dalam komunikasi persuasif termasuk argumen, alasan, serta pemanfaatan emosional untuk menciptakan daya tarik.

### c. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain. Jenis komunikasi ini digunakan untuk memberikan fakta, data, atau informasi yang berguna. Komunikasi informatif biasanya bersifat objektif dan berfokus pada penyampaian informasi yang jelas dan akurat. Misalnya, dalam konteks pendidikan, presentasi, atau pengumuman, di mana tujuan utama adalah memberi pemahaman yang tepat kepada audiens.

### d. Komunikasi Afektif

Komunikasi afektif berfokus pada ekspresi perasaan, emosi, atau hubungan interpersonal. Tujuannya adalah untuk membangun kedekatan emosional dan ikatan antara individu. Komunikasi jenis ini digunakan dalam konteks yang lebih pribadi, seperti dalam hubungan keluarga, teman, atau pasangan. Dalam komunikasi afektif, ungkapan perasaan dan respons emosional menjadi fokus utama, dan lebih banyak berperan dalam memperkuat ikatan emosional dan menciptakan pemahaman yang lebih dalam antar individu.

### e. **Komunikasi Partisipatif**

Komunikasi partisipatif adalah komunikasi yang menekankan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat. Dalam komunikasi ini, tidak ada satu pihak yang mendominasi, dan setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbicara, dan mendengarkan. Komunikasi ini sering kali digunakan dalam pengambilan keputusan kolektif, seperti dalam rapat, forum diskusi, atau pertemuan komunitas. Tujuan utama dari komunikasi partisipatif adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan dan kerja sama yang produktif.

### f. **Komunikasi Integratif**

Komunikasi integratif mengacu pada komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan kesepahaman bersama dan penyelesaian masalah secara kolaboratif. Dalam komunikasi ini, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan dan mengintegrasikan berbagai perspektif yang ada. Komunikasi ini sering terjadi dalam negosiasi, mediasi, atau situasi di mana ada perbedaan pendapat, namun fokus pada pencarian solusi yang bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi haruslah bersifat dinamis, sehingga jika ada perubahan atau faktor penghambat dalam proses komunikasi, komunikator bisa mengambil langkah atau tindakan lain yang tepat. Sehingga strategi komunikasi yang sudah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, diharapkan minat siswa untuk melakukan shalat Dhuha dapat meningkat secara signifikan.

## 2. **Sender/ Komunikator**

Sender atau komunikator dalam konteks strategi komunikasi guru Fiqih untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan shalat Dhuha merujuk pada peran guru sebagai penyampai pesan yang bertujuan untuk mendidik dan memotivasi siswa. Guru Fiqih berfungsi sebagai penghubung yang mengedukasi siswa mengenai pentingnya shalat Dhuha dan menginspirasi mereka untuk melaksanakannya melalui berbagai strategi komunikasi yang menarik dan efektif.

Dalam Menyampaikan informasi tentang manfaat shalat Dhuha dari segi sosial untuk membantu siswa memahami pentingnya ibadah ini. Menggunakan berbagai media, seperti video, poster, atau presentasi, untuk menarik perhatian siswa dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik. Mengadakan sesi diskusi atau tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pendapat dan pengalaman terkait shalat Dhuha.

Dapat ditarik kesimpulan Dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap shalat Dhuha, guru Fiqih perlu menerapkan strategi komunikasi yang beragam, seperti edukasi, penggunaan media, diskusi interaktif, teladan pribadi, dan pemberian reward. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menjadi komunikator yang efektif, menciptakan lingkungan yang positif, dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam melaksanakan

ibadah shalat Dhuha. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan praktik ibadah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### 3. Pesan

Pesan adalah informasi, ide, atau pernyataan yang disampaikan oleh seorang komunikator (*sender*) kepada penerima (*receiver*) melalui berbagai saluran komunikasi. Dalam konteks komunikasi, pesan dapat berbentuk verbal (kata-kata lisan atau tulisan), non-verbal (gestur, ekspresi), atau simbolik (gambar, grafik). Pesan bertujuan untuk menginformasikan, mempersuasi, atau memotivasi penerima agar memahami atau merespons dengan cara tertentu.

Pesan yang disampaikan oleh guru Fiqih dalam upaya meningkatkan minat siswa melakukan shalat Dhuha adalah informasi dan ajakan yang berfokus pada pentingnya ibadah shalat Dhuha sebagai salah satu amalan sunnah yang memiliki banyak manfaat spiritual dan sosial. Dalam edukasi guru Fiqih Menyampaikan pengetahuan tentang tata cara, waktu, dan keutamaan shalat Dhuha, serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Memotivasi siswa dengan kisah-kisah inspiratif atau teladan dari tokoh-tokoh Islam yang rutin melaksanakan shalat Dhuha dan merasakan manfaatnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pesan yang disampaikan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap ibadah tersebut. Dengan mengedukasi siswa tentang manfaat dan tata cara shalat Dhuha, serta memberikan motivasi melalui teladan dan praktik langsung, guru Fiqih dapat menginspirasi siswa untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas mereka. Pendekatan yang holistik dan interaktif ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 4. Komunikan

Komunikan adalah individu atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator dalam proses komunikasi. Dalam konteks ini, komunikan adalah siswa yang menjadi penerima pesan dari guru Fiqih mengenai pentingnya melaksanakan shalat Dhuha. Siswa berperan aktif dalam menerima, memahami, dan merespons informasi serta motivasi yang disampaikan oleh guru.

Siswa harus terbuka untuk menerima informasi tentang shalat Dhuha, termasuk manfaat dan tata caranya. Sikap positif terhadap pesan yang disampaikan sangat penting. Siswa perlu memahami isi pesan yang disampaikan oleh guru. Ini mencakup pengertian tentang keutamaan shalat Dhuha dan bagaimana praktik tersebut dapat berkontribusi pada kehidupan spiritual mereka. Setelah menerima pesan, siswa dapat memberikan respons yang berupa pertanyaan atau diskusi. Mereka juga diharapkan mengambil tindakan dengan mulai melaksanakan shalat Dhuha secara rutin. Siswa yang merasa terhubung secara emosional dengan pesan dari guru cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam ibadah shalat Dhuha.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Dalam konteks komunikasi guru Fiqih untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan shalat Dhuha, siswa sebagai komunikan

memiliki peran yang sangat penting. Mereka harus terbuka untuk menerima informasi tentang shalat Dhuha, memahami manfaat dan tata caranya, serta aktif memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan. Keterlibatan emosional dan sikap positif siswa terhadap pesan guru akan sangat mempengaruhi motivasi mereka untuk melaksanakan shalat Dhuha secara rutin. Dengan komunikasi yang efektif, diharapkan siswa dapat terinspirasi dan menjadikan shalat Dhuha sebagai bagian dari kehidupan spiritual mereka.

### 5. *Feedback*

*Feedback* adalah respons atau tanggapan dari komunikan (siswa) terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru Fiqih). Dalam konteks ini, *feedback* sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan minat siswa terhadap shalat Dhuha.

Siswa dapat memberikan tanggapan verbal maupun non-verbal, seperti bertanya tentang shalat Dhuha, menunjukkan antusiasme saat mengikuti praktik, atau bahkan berbagi pengalaman pribadi terkait ibadah tersebut. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan terkait shalat Dhuha menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan guru telah diterima dengan baik.

*Feedback* yang positif terlihat ketika siswa mulai rutin melakukan shalat Dhuha dan berbagi informasi tersebut dengan teman-teman mereka, menciptakan budaya ibadah di antara mereka. Melalui *feedback*, guru Fiqih dapat mengevaluasi metode yang digunakan. Jika siswa menunjukkan minat yang tinggi, guru dapat terus menggunakan strategi yang sama, sementara jika tidak guru perlu menyesuaikan pendekatannya.

Dapat ditarik kesimpulan *Feedback* dari siswa terhadap upaya guru Fiqih dalam meningkatkan minat mereka untuk melaksanakan shalat Dhuha sangat berharga. Tanggapan siswa mencerminkan sejauh mana pesan dan strategi komunikasi yang diterapkan efektif. Respons positif, partisipasi aktif, dan perubahan perilaku siswa menjadi indikator keberhasilan. Dengan memanfaatkan *feedback* ini, guru Fiqih dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih efektif dalam memotivasi siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan shalat Dhuha, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### Simpulan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih di MTs Yayasan Ilham berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Melalui strategi komunikasi yang efektif, guru dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk melakukan shalat Dhuha. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa metode komunikasi yang digunakan oleh guru Fiqih memberikan perhatian personal kepada siswa dengan mendengarkan dan memotivasi mereka secara individu maupun kelompok. Strategi komunikasi guru Fiqih melibatkan komunikasi asosiatif, persuasif, informatif, afektif, partisipatif, integratif. Melalui strategi komunikasi yang diterapkan, guru menggunakan kombinasi metode seperti ceramah, diskusi, pemberian contoh langsung (teladan), dan pemberian penghargaan (reward) kepada siswa yang

konsisten melaksanakan shalat Dhuha. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana positif dan meningkatkan minat siswa.

Pemahaman siswa mengenai manfaat shalat Dhuha, baik secara spiritual maupun kehidupan sehari-hari, ditanamkan oleh guru melalui pengajaran yang inspiratif dan penyampaian dalil yang relevan. Hal ini menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa untuk melaksanakannya. Hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa juga menjadi kunci keberhasilan. Guru yang peduli, ramah, dan mendukung membuat siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk mengikuti ajakan guru. Program-program pendukung seperti kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan bersama, serta dukungan dari pihak sekolah turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang efektif dari guru Fiqih di MTs Yayasan Ilham dapat menjadi model yang baik dalam meningkatkan minat siswa untuk beribadah, khususnya shalat Dhuha. Kombinasi antara metode komunikasi yang inovatif dan dukungan lingkungan yang positif sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang religius.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Bina Aksara).
- Effendy, O. U. (2019). *Dinamika Komunikasi*. Penerbit: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Penerbit: Remaja Rosdakarya.
- Fahrizal. (2020). "Strategi Komunikasi Mudabbir dalam Pembinaan Ibadah Mahasanteri (Studi Kasus Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Tahaha Saifudin Jambi)" skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Jambi).
- Fitriyani, S., & Harahap, Z. A. (2022). *Metodologi Pengajaran Fiqih di Sekolah Menengah: Studi pada Materi Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, M. L. (2019). "Upaya Guru Fiqih meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di MTs Darul Falah Mbendeljati Kulon kecamatan Sumber Gempol Tulungagung", skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung).
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antar pribadi Teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Kurniawati, N., & Sari, F. D. (2021). *Peran Lingkungan Pendidikan dalam Pembentukan Minat Ibadah Siswa Sekolah Menengah*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Ngalimun. (2022). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*, Cet. 1(Depok:Kencana).
- Nurila. (2019). "Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram).

- Rahman, M. T., & Herdiansyah, H. (2020). *Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Agama di Sekolah Menengah*. Jakarta: Pustaka Mitra.
- Rahti, E. (2019). "Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara", skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Medan).
- Ramli, L. A. (2017). "Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama" Ah Siswa Kelas VIII A MTs Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", skripsi, Fakultas Tarbiyah, (Lombok: UIN Mataram).
- Ridwan, M., & Wulandari, S. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan Minat Ibadah Siswa Sekolah Menengah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Rosad, W. S. (2020). "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif NU Ajibarang Wetan", *Al-Muqkids: Jurnal Kajian Keislaman* 8, No. 1.
- Rusdiana, A., & Yeti, H. (2015). *Pendidikan Profesional Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Jakarta : CV. Pustaka Setia).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta).
- Sulaiman, A., & Anwar, R. (2021). *Strategi Komunikasi dalam Pendidikan Agama: Membangun Minat Ibadah Siswa di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Switri, E. (2020). *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus sholah/ tata cara Shalat*, (Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media).
- Yudabangsa, A. (2020). "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha", *Attractive : Innovative Education Journal* 2, No. 1.